

## **PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN TEMATIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT KELURAHAN DURI KOSAMBI JAKARTA BARAT**

Inherni Marti Abna, July, Sri Teguh Rahayu, Fajrin Nur Faiz, Stephanie Angelica Hendrata, Febry Dwi Lestari, Windy Rahayu, Hanifah Zahra, Sarah Aulia Asmar, Yenni Thasha, Shofiyah Khoirunnisa, Nadya Nursapitri, Delia Devi Safitri, Fakhita Hadlina Chusnul KN  
<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul Jakarta  
E-mail:inherni.martiabna@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*The empowerment of public health aims to enhance the capacity of individuals and communities in managing their health independently, reduce dependence on the formal healthcare system, and prevent diseases. The Community Service Program (KKN) implemented in RW 07 of Duri Kosambi Village, West Jakarta, focuses on the control of dengue fever (DF), degenerative diseases, and the promotion of clean and healthy living behaviors (PHBS). Based on a survey, issues such as the high incidence of DF, low public awareness, and limited understanding of degenerative diseases among the elderly were identified. The goal of this program is to improve the community's health status, support government programs, and raise awareness about environmental cleanliness and healthy lifestyles. The implementation methods include observation, direct socialization, and the dissemination of information through social media and posters. The results show a high level of enthusiasm among residents in participating in various activities, such as mosquito larvae checks, DF education, degenerative disease counseling, and PHBS programs in schools. Additionally, the waste bank program and the collection of used cooking oil have raised awareness among residents regarding waste management and environmental care. This program is expected to reduce the incidence of DF and improve the quality of life of the community through healthy and environmentally friendly lifestyles.*

**Keywords:** *DBD, Duri Kosambi, Virus, Empowerment*

### **Abstrak**

Pemberdayaan kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam mengelola kesehatan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada sistem kesehatan formal, dan mencegah penyakit. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat, fokus pada penanggulangan demam berdarah (DBD), penyakit degeneratif, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan survei, ditemukan masalah seperti tingginya kasus DBD, rendahnya kesadaran masyarakat, dan minimnya pemahaman tentang penyakit degeneratif di kalangan lansia. Tujuan program ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mendukung program pemerintah, serta meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan dan gaya hidup sehat. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi langsung, dan penyebaran informasi melalui media sosial serta poster. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme warga yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti pemeriksaan jentik nyamuk, edukasi DBD, penyuluhan penyakit degeneratif, dan program PHBS di sekolah. Selain itu, program bank sampah dan pengumpulan minyak jelantah meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah dan lingkungan. Program ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian DBD dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci :** *DBD, Duri Kosambi, Virus, Pemberdayaan*

### **Pendahuluan**

Pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah proses di mana masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengontrol dan meningkatkan kondisi kesehatan mereka secara mandiri. Tujuan utamanya adalah untuk membuat masyarakat lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, merancang solusi, dan berpartisipasi dalam implementasi

tindakan yang mendukung kesejahteraan mereka. Melalui pemberdayaan kesehatan masyarakat, diharapkan individu dan komunitas dapat mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada sistem kesehatan formal, dan mencegah penyakit atau kondisi yang merugikan kesehatan. Pemberdayaan ini juga membantu membangun ketahanan sosial, di mana masyarakat dapat saling mendukung untuk menciptakan

lingkungan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bersama (Rahman,2018).

Derajat kesehatan merujuk pada tingkat atau kondisi kesehatan seseorang, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik, mental, sosial, dan lingkungan, yang berpengaruh pada kualitas hidup dan kesejahteraan individu atau populasi. Derajat kesehatan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti prevalensi penyakit, angka harapan hidup, kualitas hidup, status gizi, serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Secara umum, derajat kesehatan mencerminkan sejauh mana seseorang atau masyarakat dapat mencapai kondisi fisik dan mental yang optimal serta kemampuan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Suprpto,2021).

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa fokus utama di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menciptakan sistem kesehatan yang merata dan berkualitas, antara lain:

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN): Memastikan akses kesehatan yang merata melalui program JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan.
2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Meningkatkan cakupan vaksinasi dan deteksi dini penyakit menular serta penyakit tidak menular.
3. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta mengurangi stunting melalui peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
4. Akses Layanan Kesehatan: Memperluas layanan kesehatan berkualitas di daerah terpencil dan 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).
5. Penguatan Sistem Kesehatan dan SDM Kesehatan: Meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dan sistem informasi kesehatan.
6. Promosi Kesehatan dan Gaya Hidup Sehat: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit.
7. Penurunan Stunting dan Peningkatan Gizi: Mengurangi stunting dan meningkatkan status gizi melalui intervensi gizi.
8. Kesehatan Lingkungan: Meningkatkan sanitasi, air bersih, dan pengelolaan lingkungan yang mendukung kesehatan.
9. Peningkatan Kesehatan Mental: Menurunkan stigma terhadap kesehatan mental dan menyediakan layanan yang mudah diakses.
10. Pengelolaan Bencana Kesehatan: Memperkuat sistem kesiapsiagaan dan respons kesehatan dalam situasi darurat atau bencana.

Fokus-fokus ini bertujuan menciptakan sistem kesehatan yang inklusif, adil, dan berkualitas, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Soewondo,2021).

Salah satu program yang mendukung program pemerintah adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan dasar untuk terbentuknya masyarakat yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Salah satu bentuknya yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat. KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan (Abna,2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di RW 07 Kelurahan Duri Kosambi, terletak di wilayah Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Kecamatan Cengkareng yang secara geografis terletak antara 106° 42' 2" - 106° 46' 31" BT dan 6° 7' 12" - 6° 11' 19" LS. Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat yang terdiri atas 7 kelurahan, 69 RW (Rukun Warga) dan 712 RT (Rukun Tetangga). Kecamatan ini memiliki 6 kelurahan yaitu, Kelurahan Cengkareng Barat, Kelurahan Cengkareng Timur, Kelurahan Duri Kosambi, Kelurahan Kapuk, Kelurahan Kelurahan Kedaung Kali Angke, dan Kelurahan Rawa Buaya. Wilayah RW 07 Kelurahan Duri Kosambi memiliki luas

2,3 hektar yang berbatasan sebelah Barat, Perumahan Taman Semanan Indah, sebelah Timur Ring road Lingkar Luar Barat, sebelah Utara Stasiun Rawa Buaya, sebelah Selatan Kampus STT PLN.

Demografi wilayah Kelurahan Duri Kosambi sebagai berikut:

- a. Jumlah Kepala Keluarga : 1524 KK
- b. Jumlah Penduduk : 4757 jiwa
- c. Laki-laki : 2393 orang
- d. Perempuan : 2364 orang
- e. Lansia : 446
- f. Ibu hamil : 24
- g. Balita : 280

Wilayah ini juga memiliki fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kesehatan, fasilitas ibadah dan juga fasilitas pendidikan.

Berdasarkan survey sebelumnya oleh tim pelaksana KKN ke lokasi ditemukan terjadinya peningkatan kasus demam berdarah (DBD) sebanyak 12 kasus pada tahun 2024 lebih banyak dari tahun sebelumnya dan jumlah warga lansia dan anak-anak yang cukup banyak maka fokus abdimas ini adalah tentang penyakit demam berdarah (DBD), penyakit degeneratif, dan program hidup bersih dan sehat (PHBS). Wilayah RW 07 sebelumnya sudah terdapat berbagai macam kegiatan yang aktif dilaksanakan seperti bank sampah, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), posyandu, posbindu, dan berbagai kegiatan lainnya yang menjadikan wilayah ini salah satu wilayah dengan program paling aktif.

Berdasarkan hasil survei dan observasi kami terhadap RW 07 ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat kasus DBD yang meningkat bahkan sampai menyebabkan kematian walaupun seringnya diadakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yang dilakukan setiap hari jumat dari rumah ke rumah dengan nama kegiaian JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik) melalui kader yang dipilih oleh pihak

RW.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat yang dapat menyebabkan adanya peningkatan kasus DBD di wilayah RW 07, terutama masyarakat-masyarakat yang tinggal di perumahan yang sulit berada di rumah sehingga sulit diperiksa apakah ada jentik-jentik di rumahnya. Selain itu, kurangnya edukasi tentang pencegahan DBD di kalangan masyarakat dikarenakan sibuk dengan kegiatan sehari-hari sehingga jarang mengecek genangan air yang ada di rumah. Terlambatnya penanganan terhadap pasien demam berdarah akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit demam berdarah.
3. Di wilayah RW 07 terdapat banyak lansia yang sebagian besar kurang pemahaman dan kesadaran tentang penyakit degeneratif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat kegiatan ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah penularan penyakit demam berdarah (DBD).
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat RW 07 Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng
3. Membantu program pemerintah dalam mengendalikan penyakit menular dan penyakit tidak menular.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif bagi masyarakat lansia dan keluarganya.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 minggu mengikuti jadwal KKN mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul. Kelompok sasaran di sini adalah seluruh masyarakat RW 07 Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan observasi di sekitar lokasi wilayah RW 07 Kelurahan Duri Kosambi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dirumuskan program kerja yang dilakukan yaitu kegiatan

bank sampah, pengumpulan minyak jelantah, posyandu, posbindu, PMT, edukasi tentang pencegahan demam berdarah dan penyakit degeneratif, senam jantung, demo pembuatan spray serah anti nyamuk, PHBS di SDN Duri Kosambi 09 Pagi, dan pemeriksaan jumantik/PSN. Kegiatan kami disambut baik oleh Ketua RW 07 Kelurahan Duri Kosambi. Pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan kondisi dan keadaan di lingkungan RW 07 Kelurahan Duri Kosambi.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode Observasi (Pengamatan)

Pada metode pengamatan ini, tim pelaksana abdimas mengamati secara langsung lokasi pelaksanaan dan permasalahan yang ada di lapangan. Tim melakukan survey dari rumah ke rumah warga dan pejabat setempat untuk mengetahui apa saja yang dapat diberikan nantinya pada saat pelaksanaan pengabdian.

Metode Langsung

Pada metode langsung, tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi mengenai demam berdarah dan penyakit degeneratif di sekretariat RW 07 Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng. Selain melakukan kegiatan sosialisasi penyuluhan kepada warga, tim pengabdian masyarakat juga mengunjungi rumah warga secara "door to door" bersama kepala jumantik untuk pencegahan penyakit demam berdarah.

Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan peningkatan kesadaran melalui media komunikasi berupa penempelan poster dan penyebaran informasi melalui media sosial seperti Instagram dan media sosial lainnya. Penyebaran informasi melalui jejaring sosial merupakan sarana informasi yang efektif untuk membantu masyarakat lebih memahami setiap program yang dilaksanakan. Poster dengan gambar yang menarik dan pesan yang jelas dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat masyarakat. Visualisasi yang baik akan membuat informasi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa program kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut

1. Sosialisasi demam berdarah dan penyakit degeneratif kepada masyarakat di sekretariat RW 07 untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pencegahan dan penanganan penyakit demam berdarah dan penyakit degeneratif.
2. Melakukan pemeriksaan jentik dan mengevaluasi ke setiap rumah warga RW 07 Kelurahan Duri Kosambi untuk mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*.
3. Memberikan obat anti nyamuk (abatte) ke setiap rumah warga sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya penyakit demam berdarah.
4. Memberikan pelatihan pembuatan anti nyamuk alami dari tanaman serah.
5. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 09 Pagi Duri Kosambi.
6. Membantu Tim Puskesmas dalam kegiatan POSYANDU, POSBINDU, PMT, dan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).
7. Membantu warga RW 07 Kelurahan Duri Kosambi dalam kegiatan Bank Sampah dan Pengumpulan Minyak Jelantah.
8. Mendampingi senam jantung sehat bersama.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan KKN ini secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran seluruh kegiatan adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat Kelurahan Duri Kosambi yang sangat antusias dan ramah terhadap Tim Pelaksana. Adanya dukungan penuh dan kerja sama dari mitra yaitu perangkat desa seperti, ketua RW, wakil ketua RW, tokoh masyarakat, dan perangkat desa lainnya juga sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan ramahnya masyarakat terhadap Tim Pelaksana.

Kegiatan bank sampah dan pengumpulan minyak jelantah membantu masyarakat untuk memilah sampah melalui bank sampah, yang dapat mengurangi jumlah sampah residu dari rumah tangga, yang selama ini menjadi kontributor terbesar. Keberadaan bank sampah ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai sampah, sehingga mereka

lebih peduli dalam mengelolanya, mulai dari memilah, mengomposkan, hingga mengubah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi. Sementara itu, pengumpulan minyak jelantah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak menggunakan kembali minyak jelantah, yang dapat membahayakan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki nilai ekonomi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat (Kanda,2024).



Gambar 1. Kegiatan pengumpulan bank sampah

Kegiatan posyandu, PMT, dan posbindu dilaksanakan secara bersamaan pada hari dan waktu yang sama setiap bulan. Posyandu memiliki peran penting dalam memantau tumbuh kembang anak, agar anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk, serta memberikan imunisasi untuk mencegah berbagai penyakit (Marufah, 2022). Pada kegiatan posyandu kali ini, dihadiri oleh 54 anak, yang terdiri dari batita dan balita. Kegiatan posyandu mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, dan pemberian vitamin A. Sebanyak 49 balita menerima vitamin A, yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan. Bagi balita yang memerlukan imunisasi, bidan akan memberikan imunisasi sesuai kebutuhan. Pada kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), diberikan makanan tambahan

berupa kudapan yang aman, bermutu, dan memenuhi kebutuhan gizi balita (Haryani, 2021). Sebanyak 28 balita terdaftar untuk mengikuti kegiatan PMT. Orang tua diminta untuk memantau dan melaporkan apakah PMT tersebut habis atau tidak. Selanjutnya, pada waktu yang telah ditentukan, balita tersebut akan ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya untuk mengetahui apakah ada dampak yang signifikan dari pemberian PMT.

Kegiatan POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) merupakan upaya preventif dari faktor resiko penyakit PTM (Penyakit Tidak Menular) (Purdiyani,2016). Kegiatan ini meliputi penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran pinggang, pengecekan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah dan asam urat. Warga cukup antusias mengikuti kegiatan ini yaitu sebanyak 30 peserta yang hadir. Namun, tidak semua melakukan pengecekan gula darah, kolesterol dan asam urat. Berdasarkan rangkaian kegiatan posyandu, posbindu dan PMT yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan ini memenuhi indikator keberhasilan yang dibuktikan dengan jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan memenuhi target peserta yang diharapkan.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dengan tema pencegahan demam berdarah dengue (DBD) dan penyakit degeneratif dilaksanakan di aula kantor sekretariat RW 07 dengan peserta sebagian besar merupakan ibu-ibu. Tidak semua warga menghadiri kegiatan ini karena keterbatasan tempat dan alasan pribadi lainnya, namun warga yang hadir memenuhi ruangan aula merupakan perwakilan dari setiap RT di wilayah RW 07. Perwakilan warga ini dapat menyebarkan informasi kepada tetangga dan kerabat di wilayah RT masing-masing, sehingga pemahaman terkait pencegahan DBD dan penyakit degeneratif dapat menyeluruh di lingkungan RW 07.

Pemaparan materi oleh narasumber disampaikan secara langsung di hadapan warga dengan menggunakan media presentasi power point (PPT). Materi pertama membahas tentang pencegahan DBD dengan judul "Lebih Mengetahui Demam Berdarah Dengue (DBD)" yang disampaikan oleh Ibu Inherni Marti Abna, S.Si, M.Si. Penjelasan dimulai dengan definisi singkat tentang DBD, data persentase kasus DBD di Indonesia dan dunia, serta faktor-faktor

yang memengaruhi penyebaran DBD. Warga dijelaskan mengenai pentingnya memberantas sarang nyamuk sebagai salah satu upaya pencegahan demam berdarah Dengue. Selanjutnya, dijelaskan mengenai virus Dengue, proses penularannya, siklus replikasi, dan patogenesis virus tersebut, agar warga memiliki pemahaman tentang bagaimana virus ini dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan gejala DBD. Setelah itu, diberikan informasi mengenai manifestasi klinis DBD, perawatan suportif, serta pencegahan dan pengendaliannya. Manifestasi klinis DBD merupakan gejala yang dapat dirasakan oleh dokter atau pasien selama penyakit ini berlangsung. Pemahaman mengenai manifestasi klinis DBD sangat penting, karena deteksi dini, terutama pada anak-anak, dapat mencegah keterlambatan penanganan yang dapat berakibat fatal, bahkan menyebabkan kematian (Clara, 2024). Hal ini ditekankan kepada warga agar lebih waspada dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan mengenai pengobatan dan perawatan suportif juga sangat dibutuhkan sebagai upaya pertolongan pertama jika ada gejala DBD. Pemaparan materi ini ditutup dengan sesi tanya jawab, di mana warga sangat antusias untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan..



Gambar 2

Pemaparan materi oleh Ibu Inherni Marti Abna, S.Si, M.Si

Materi kedua mengenai pencegahan penyakit degeneratif disampaikan oleh Ibu apt. July, M.Farm. Pemaparan dimulai dengan penjelasan umum tentang penyakit degeneratif, yaitu penyakit kronis yang disebabkan oleh

penurunan fungsi organ dan jaringan. Kemudian, dijelaskan berbagai kategori penyakit degeneratif, penyebab, faktor risiko, serta pencegahan dan pengobatannya. Beberapa penyakit degeneratif yang dibahas antara lain diabetes, hipertensi, Alzheimer, osteoarthritis, dan penyakit jantung, beserta pengobatannya, seperti pengencer darah, antihipertensi, antidiabetes, obat Alzheimer, NSAID, dan obat pengendali kolesterol. Setiap obat dijelaskan mengenai indikasi, dosis, cara penyimpanan, waktu konsumsi, dan efek sampingnya.



Gambar 3

Pemaparan materi oleh Ibu July, M.Farm

Selanjutnya, setelah pemaparan tentang penyakit degeneratif, materi DAGUSIBU diberikan sebagai kelanjutan pembahasan mengenai obat-obatan. Tujuannya adalah agar warga lebih memperhatikan cara mengonsumsi dan mengelola obat, terutama di rumah tangga. Materi DAGUSIBU dimulai dengan penjelasan mengenai definisi umum obat dan klasifikasinya, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat wajib apotek. Dengan pemahaman ini, warga diharapkan dapat membedakan kategori obat, cara mendapatkannya, serta memahami risiko penggunaan obat yang tidak tepat, seperti antibiotik tanpa resep dokter. Selanjutnya, dijelaskan cara penggunaan obat dengan memperhatikan informasi yang tertera pada kemasan, seperti komposisi, indikasi, dosis, cara pemakaian, efek samping, kontraindikasi, dan tanggal kadaluarsa.

Warga juga diberikan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi dengan apoteker mengenai riwayat alergi dan pengobatan yang telah dilakukan, agar apoteker dapat memberikan obat yang sesuai. Selain itu, dibahas pula cara penyimpanan dan

pembuangan obat yang benar. Penyimpanan obat yang tepat dapat menjaga efektivitasnya, karena obat yang disimpan dengan salah dapat rusak, yang dapat menyebabkan efek toksik atau menurunkan efektivitasnya. Pembuangan obat yang tidak sesuai juga dapat merusak lingkungan dan memungkinkan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pemaparan kedua pemateri ini diakhiri dengan sesi tanya jawab yang berlangsung dengan antusias. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan setelah acara, tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan, dari 65% menjadi 85%, yang menunjukkan peningkatan 20% dan menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan penyakit demam berdarah dan degeneratif ini berhasil dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu senam jantung sehat merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesehatan jantung dan sistem kardiovaskular. Dengan diadakannya kegiatan senam jantung sehat membuat masyarakat menjadi lebih peduli menjaga kesehatan jasmani. Waktu pelaksanaan kegiatan senam diadakan di hari minggu, supaya masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini tanpa terganggu kesibukan pekerjaan atau tanggung jawab lain.

Kegiatan demonstrasi pembuatan spray anti-nyamuk dari bahan alami sereh bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang cara membuat produk yang efektif, alami, dan aman untuk digunakan sehari-hari (Zulfikar, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan peserta tentang manfaat sereh sebagai bahan alami yang efektif dalam mengusir nyamuk, serta memberikan keterampilan kepada peserta untuk membuat spray anti-nyamuk sendiri di rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan produk kimia yang berpotensi berbahaya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penggunaan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan dalam produk rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk membuat pilihan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan demo pembuatan spray anti nyamuk berbahan sereh

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa-siswi kelas 2 SDN 09 Pagi Duri Kosambi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam menjaga kesehatan diri mereka. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti video, power point, dan peragaan. Siswa diajarkan mengenai pentingnya mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat, menyikat gigi dengan benar, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dukungan dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang PHBS dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat dan berkualitas (Hudzaifa, 2023).

Mendampingi kegiatan Jumantik (Juru Pemantau Jentik) atau PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) merupakan program pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan DBD dengan cara memantau dan mengendalikan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan masyarakat. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini berkembang biak di tempat-tempat dengan genangan air. Jentik nyamuk adalah tahap larva dari nyamuk ini yang dapat ditemukan di wadah-wadah air yang tidak terkelola dengan baik (Wiwanitkit, 2010). Program Jumantik/PSN dibentuk sebagai langkah preventif untuk meminimalkan tempat berkembang biaknya nyamuk dan mencegah penyebaran penyakit DBD.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan PHBS di SDN 09 Pagi Duri Kosambi



Gambar 5

Foto bersama dengan seluruh Tim Pelaksana KKN dan warga RW 07 Kelurahan Duri Kosambi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana KKN berjalan lancar dan baik. Warga yang ditunjuk sebagai target pelaksanaan mendukung kegiatan ini dengan baik dan dapat mengikuti kegiatan ini dengan tertib serta dapat memahami materi yang diberikan oleh narasumber. Tim abdimas dapat memberi pengarahannya dengan baik tentang perilaku hidup bersih di lingkungan sekitar pemukiman agar tidak menimbulkan penyakit, terutama penyakit Demam Berdarah (DBD).

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma AP., MBA, selaku Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Ibu Prof. Dr. apt. Aprilita Rina Yanti

Eff, M.Biomed, selaku Dekan Fakultas Ilmu- ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

3. Ibu Dr. apt. Sri Teguh Rahayu, M.Farm., selaku Ketua Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul.
4. Perangkat desa dan seluruh warga RW 07 Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng dan semua pihak yang telah mendukung lancarnya kegiatan abdimas ini.
5. Seluruh anggota tim pelaksana KKN Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul.

### **Daftar Pustaka**

Abna, I. M., Rahayu, S. T., Pebrianti, E. D., Rizadilla, N., Mahfud, A., Septiyani, N., ... & Valencia, Y. (2022). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik Di Era New Normal Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *J-ABDI:*

*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 4157-4166.

*Empowerment Journal*, 2(1), 25-29.

- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 1(2), 77-87.
- Setiawan, H., Suhanda, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-45.
- Soewondo, P., Johar, M., & Pujisubekti, R. (2021). Akses pelayanan kesehatan keluarga berstatus ekonomi rendah di era JKN. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 9.
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., Cahyani, A., Agustina, A., Apriani, G., Pernandes, J., & Lestari, R. P. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun. 1. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5444-5453.
- Kanda, A. S., & Rahmawati, A. D. (2024). Efektivitas Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3).
- Marufah, S., & Setyoko, A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Untuk Meningkatkan Performa Kader Di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Smart Society*
- Purdiyani, F. (2016). Pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu ptm) oleh wanita lansia dalam rangka mencegah penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas cilongok 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 470-480.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.
- Clara Arta Uli, R. (2024). Hubungan Karakteristik, Gambaran Klinis, dan Hasil Laboratoris Dengan Derajat Keparahan Infeksi Dengue Pada Pasien Anak di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Zulfikar, Z., Aditama, W., Khairunnisa, K., & Ps, B. A. (2022). Pelatihan Meramu Cairan Pembasmi Nyamuk dari Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bireuen. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 55-60.
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1-12.
- Wiwanitkit, V. (2010). Dengue Fever: Diagnosis and Treatment. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 8(7), 841-845.